

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.¹

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.²

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di SDN Selomarto II, pada pembelajaran matematika peserta didik masih sering mengalami kesulitan, di antaranya adalah kesulitan dalam menghitung cepat, kemampuan logika dan memiliki rasa malas dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Padahal matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan yang penting. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika lebih banyak dari mata pelajaran lainnya.

SDN Selomarto II merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri. Sekolah ini menerima dan

¹ PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2008

² PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2008

menampung peserta didik dengan latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda dan tipe kepribadian setiap peserta didik yang berbeda pula. Dalam diri setiap peserta didik ada yang mempunyai motivasi yang bagus di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

Pembelajaran matematika harusnya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.³ Akan tetapi di sekolah-sekolah daerah, sarana dan prasarana seperti yang dibutuhkan di atas belum terpenuhi. Sehingga pembelajaran matematika mengalami kendala. Namun sebenarnya suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya sarana prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat peserta didik untuk belajar.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern (dari dalam diri peserta didik) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik). Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang di sebut dengan motivasi.

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.⁴

Dijelaskan bagaimana rasanya termotivasi, bergerak secara energik untuk menuju ke arah tujuan atau untuk bekerja keras, meskipun kita bosan dengan tugasnya. Seperti halnya belajar, motivasi juga dipengaruhi oleh

³ PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2008

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm.170.

beberapa faktor yang juga diklasifikasikan dalam dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Apa yang memberi energi dan mengarahkan perilaku kita bisa jadi adalah dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan, tujuan, tekanan sosial, keyakinan diri, minat, keingintahuan, nilai-nilai, espektasi, dan lain-lain.⁵ Jadi seseorang akan dapat termotivasi karena ada sesuatu yang mendorongnya.

Sebagaimana telah disebutkan di atas salah satu yang dapat mengarahkan dan memotivasi perilaku kita adalah konsep diri dan minat. Calhaoun dan Acocella (1995) yang di kutip Ghufron mendefinisikan konsep diri gambaran mental seseorang.⁶ Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting untuk dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa di kelas banyak disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif siswa terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu melaksanakan tugas-tugas di sekolah.⁷ Dari penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa konsep diri dikelompokkan menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Menurut Burns, orang yang menganggap dirinya kurang positif atau berkonsep diri negatif akan berperasaan inferioritas, tidak memadai, penuh kegagalan, tidak berharga dan tidak merasa aman. Akibatnya ia akan sangat peka terhadap kritik, ia memiliki sifat hiperkritis, merasa takut gagal dan menumpahkan kesalahan pada orang lain, sering merespon sanjungan

⁵ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition Edisi Kesepuluh Bagian Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.187.

⁶ M, Nur Ghufron, Rini Risnawita S, *Teori- Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 13.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.163

terhadap dirinya secara berlebihan dan memiliki sifat suka menyendiri, malu-malu dan tidak ada minat pada persaingan.⁸

Burns mengemukakan bahwa seseorang yang merasa dirinya termasuk orang yang memiliki konsep diri positif itu berarti dia memiliki konsep diri yang sehat, mempunyai harga diri, orang yang berkompetensi, dirinya cukup memadai, dan dirinya cukup mempunyai rasa percaya diri.⁹ Jadi konsep diri yang positif yang dimiliki peserta didik akan mampu menambah motivasi dalam dirinya, yang pada akhirnya akan menjadikan motivasi semakin kuat. Motivasi yang kuat membuat anak tidak cepat putus asa, tidak mudah menyerah dan yang lebih penting lagi dapat menimbulkan keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya akan menjadikan prestasi belajar yang tinggi.

Minat juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁰

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.¹¹ Jika peserta didik ingin belajar bidang studi matematika, maka ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Belajar matematika akan merupakan suatu siksaan dan tidak dapat memberi manfaat jika tidak disertai sifat terbuka terhadap pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat mempunyai arti penting kaitannya dengan pelaksanaan studi yaitu :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

⁸ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam, 2002), hlm. 43.

⁹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, hlm. 42

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 133.

¹¹ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, terj. Bergman Sitorus, (Bandung: Remadja Karya,1987), hlm. 78.

4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.¹²

Belajar bidang studi matematika akan berhasil dan berguna bila individu itu disertai dengan minat. Jika seorang siswa berminat maka hasil yang dicapai akan memuaskan dan begitu sebaliknya jika siswa tidak berminat maka hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Konsep Diri dan Minat terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik pada IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Adakah pengaruh minat terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Secara bersama-sama adakah pengaruh konsep diri dan minat terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV dan V di SD

¹² The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Jilid I,(Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna,1998), hlm.28.

Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.

- b) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh minat terhadap motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.
- c) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama konsep diri dan minat terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Selomarto II Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat

- a. Bagi Peserta didik

Sebagai masukan agar peserta didik dapat mengembangkan konsep dirinya dengan baik dan memotivasi dirinya dalam pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Guru bisa memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik supaya lebih semangat belajar dan mengembangkan konsep diri dan minatnya dalam belajar.

- c. Bagi Orang tua

Orang tua mampu melihat dan memberi motivasi anaknya untuk lebih mengembangkan konsep diri dan minatnya dalam belajar.